

Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui

IZHARUDDIN H

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Enrekang
SDN 5 PASUI.

izharuddin85@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

Education in Indonesia in the last decade has had many problems, one of which is the decay of the morals of the younger generation and this is an important discussion that deserves our attention. The essence of the purpose of Islamic Religious Education in general is to form students to become human beings who fear Allah and have noble character. Seeing this problem, it is necessary to have a breakthrough, one of which is through the internalization of Islamic religious values through learning programs in class, especially PAI learning and activities outside school hours. This study aims to: (1) to find out the implementation of the internalization of Islamic religious values through learning PAI, (2) to find out the implementation of the internalization of Islamic religious values to shape the morale of children at SDN 5 Pasui. This study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. As well as data analysis using the triangulation method. The results showed that: (1) the internalization of Islamic religious values at SDN 5 Pasui through learning PAI was carried out in several stages: 1) Value transformation stage 2) Value transaction stage 3) Transinternalization stage. (2) the process of internalizing Islamic religious values to shape the morale of children at SDN 5 Pasui is carried out through activities outside of school hours as follows: Faith values through prayer programs before and after learning, moral values through 3S activities (Smiles, Greetings and Sapa) and Sharia Values with congregational duha prayers, congregational dhuhur prayers and the qira'ati program.

Keywords: Internationalization of Islamic Religious Values, Learning PAI

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya adalah mulai keroposnya akhlak generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan kita semua. Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Melihat problem tersebut maka perlu adanya terobosan salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai agama islam melalui program pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran PAI maupun kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembelajaran PAI, (2) untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisa data dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui melalui pembelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) Tahap Transformasi nilai 2) Tahap Transaksi Nilai 3) Tahap Transinternalisasi. (2) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah sebagai berikut: Nilai Akidah melalui program berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, nilai akhlak dengan kegiatan 3 S (Senyum Salam dan Sapa) dan Nilai Syariah dengan kegiatan sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan program qira'ati.

Kata Kunci: Internasasi Nilai-Nilai Agama Islam, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Eksistensi pendidikan dalam menyiapkan kader-kader yang siap mengawal kesejahteraan bangsanya dan negaranya tersebut, perlu ada bimbingan khusus terhadap murid yang diberikan oleh guru dalam lingkungan sekolah, masyarakat dalam lingkungan social dan orang tua dalam lingkungan keluarga. (Iffah, Hasanah, and Rahman 2021) Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut yang tertuang dalam lembaran yuridis Negara berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubat ayat 122:

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada

kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan ketahanan Nasional. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. (AMELIA 2021) Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi perdaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun

secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan Tuhan. Nilai berlaku universal, karena dapat digunakan oleh seluruh siswa di Indonesia tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila dan budaya. (Eku 2019)

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial. Adapun definisi dari pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang melatih perasaan peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka yang dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam. (Susandi 2020)

Pelaksanaan nilai-nilai islam di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan

dengan mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi aidah dan syariah.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk mereasisasikannya dalam kehidupan nyata.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara Kaffah sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat. Islam sebagai agama yang harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertaqwa kepada Allah, apabila dia menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya faham atau

menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya. Sebenarnya tujuan pendidikan yang terdapat di dalam sistem pendidikan nasional kita sudah sangat lengkap untuk membentuk anak didik menjadi pribadi yang berlandaskan pada budi pekerti yang luhur. (Susandi 2020)

Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat defensif, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan perusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam. Disinilah kemudian pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang akhlak. Dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigm berpikir yang luas, menjadi umat beragama yang religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang baik. (Ayunina 2019)

Pembelajaran PAI merupakan bagian yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik

sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan PAI bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama terutama PAI tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam. Proses pembelajaran PAI menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam dan kebangsaan. Maka dari itu, Islam adalah agama pengetahuan. Dan Islam memandang pengetahuan sebagai cara utama bagi penyelamatan jiwa dan pencapaian kebahagiaan serta kesejahteraan manusia di kehidupan kini dan nanti. (Abdullah 2005)

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, biasanya penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data. Peneliti menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, karena penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang di temukan di lapangan. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisa data dengan menggunakan metode triangulasi. (Mamluah and Maulidi 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI dilaksanakan melalui beberapa tahap. Karena internalisasi hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi suatu karakter atau watak peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik kedunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Tujuan dari pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Dengan melihat kondisi siswa di atas kepala sekolah beserta seluruh guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dalam hal ini adalah nilai akhlak dan nilai aqidah agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis namun juga non akademis. Tugas

guru PAI menjadi sangat penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Karena materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam terdapat dalam mata pelajaran PAI.

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni :

- a. Secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan.
- b. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang kebanyakan lulusan sekolah umum dan kondisi masyarakat pedesaan yang masih minim akan pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam ini penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religius dan tanggung jawab.

Tahap-tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang

sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran.

- b) Tahap yang kedua adalah Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami.
- c) Tahap ketiga yaitu transinternalisasi.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud adalah bukan dalam bidang mata pelajaran melainkan internalisasi nilai-nilai agama

Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karenanya pihak sekolah SDN 5 Pasui memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti pelatihan membaca Al-Qur'an untuk mengatasi siswa yang kurang bisa lancar membaca Al-qur'an, sholat duha berjamaah dan sholat duha berjamaah.

Secara garis besar seperti yang sudah saya singgung di point yang pertama bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui melalui kegiatan langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan member contoh atau keteladanan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru mata pelajaran. Untuk cara yang tidak langsung penulis sudah membahas di point yang pertama. Cara yang lain yang bisa digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pengawasan, nasihat dan teguran. Maka kalau sulit untuk ditegur harus diberi sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui. Terhadap pembentukan moral anak. Namun penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan.

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam

tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan moral anak.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu moral yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

2. Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya adalah tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan suatu hal yang diterimanya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur

berjamaah, sholat dhuha berjamaah, qira'ati. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam membentuk moral siswa.

3. Tahap Trainernalisasi

Tahap trainernalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian moral yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (moral).

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan dapat menggunakan beberapa cara yakni pengawasan, nasehat, teguran, dan sanksi. Metode pengawasan dilakukan dengan member perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mempersiapkan secara moralnya

4. Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiaskan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban

seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program yang menunjang peningkatan moral siswa sebagai salah satu wadahnya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama islam yang dilakukan sekolah SDN 5 Pasui. Tahap evaluasi dengan dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para siswa. Lalu diadakan koreksi atau evaluasi yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala sekolah. Kepala sekolah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa atau suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

SIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 5 Pasui secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara dua cara yakni Secara langsung dapat dilakukan

oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Adapaun tahapan yang digunakan oleh guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembelajaran di dalam kelas adalah: a. Tahap transformasi nilai b. Tahap transaksi nilai. c. Tahap transinternalisasi nilai. Nilai-Nilai Agama Islam yang diinternalisasikan di SDN 5 Pasui untuk membentuk moral anak adalah Nilai Akidah, Nilai Akhlak dan Nilai Syariah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui program-program keagamaan yang ada di sekolah yakni berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah dan membiasakan sikap 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), program qira'ati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur Atiqah. 2005. "Perspektif Barat Dan Islam." 7(1): 1-13.
- AMELIA, DIANA. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 2.
- Ayunina, Ilma. 2019. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Risalah* 5(2): 1-19.
- Eku, Amran. 2019. "Kontekstualisasi Karakter Anak Melalui Pendidikan Dan

Pembelajaran.” *Al-Wardah* 12(1): 20.

Iffah, Ukhtul, Hasanah Hasanah, and Baitur Rahman. 2021. “Pendidikan Islam Dan Hak Penyandang Disabilitas; Suatu Pandangan Komprehensif Dan Integratif.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5(2): 1–3.

Mamluah, Siti Khomsiyatul, and Achmad Maulidi. 2021. “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2): 869–77.

Susandi, Ari. 2020. “Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6(2): 95–111.